

Pembelajaran Inovatif dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Usia 5-6 Tahun

Siti Kurniasih

IAIN Metro

sitikurniasih@metrouniv.ac.id

ABSTRACT

Early childhood needs a school environment to develop early reading skills. The role of educators greatly affects children's reading skills, so it is necessary to improve the competence of educators. The competence of educators in designing learning media must be adapted to technological advances and conditions in schools. Learning media during a pandemic requires educators to continue to create innovative learning media in order to improve children's early reading skills. The purpose of this study was to describe children's reading skills through video media, and to describe the supporting and inhibiting factors of learning activities to develop children's early reading skills. The type of research used is descriptive qualitative, located in group B TK Insan Cemerlang Lampung. Sources of data used are primary data sources and secondary data sources using the method of observation, interviews and documentation. To test the validity of the data used triangulation, in analyzing the data using data reduction, data presentation drawing conclusions / verification. The results showed that children's reading skills were in the category of developing according to expectations and developing very well. The competence of educators has a very important role in making learning media. Educators make interesting videos that make students happy to see videos during learning so that learning objectives are achieved. While the inhibiting factor is the lack of cooperation between parents of students, sometimes parents do not include students in learning. The implication of this research is Innovative learning with Video Media to Improve Beginning Reading Skills

Key Words: *Learning; Innovation, Videos, Early Childhood, Read*

ABSTRAK

Anak usia dini membutuhkan lingkungan sekolah untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Peran pendidik sangat memengaruhi kemampuan membaca anak sehingga perlu meningkatkan kompetensi pendidik. Kompetensi pendidik dalam merancang media pembelajaran harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan kondisi di sekolah. Media pembelajaran saat pandemik mewajibkan pendidik agar tetap membuat media pembelajaran yang inovatif guna dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan kemampuan membaca anak melalui media video, dan

menggambarkan faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, berlokasi di kelompok B TK Insan Cemerlang Lampung. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi, dalam menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Kompetensi pendidik sangat memiliki peran dalam membuat media pembelajaran. Pendidik membuat video menarik yang membuat peserta didik senang untuk melihat video saat pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kerjasama antara orangtua peserta didik, kadang orangtua tidak mengikut sertakan peserta didik dalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini yaitu pembelajaran Inovatif Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Inovasi, Video, Anak Usia Dini, Membaca*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tempat awal bagi anak usia dini untuk meningkatkan aspek perkembangan anak selain keluarga dan lingkungan di sekitar anak. PAUD juga menjadi tempat bagi anak mengembangkan kecerdasan, kedisiplinan, pembiasaan, dan kemampuan berbahasa anak. Ada empat aspek dalam kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan mendengar/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek bahasa yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan membaca. Membaca dan penguasaan kosakata mempunyai peran penting yaitu sebagai modal dalam perkembangan bahasa anak. Taman kanak-kanak pada umumnya masih dalam tahap pengenalan tentang simbol-simbol bahasa. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain (Maulidiyah & Rohman, 2022).

Kompetensi pendidik sangat diperlukan dalam merancang media pembelajaran dalam segala kondisi. Kemajuan teknologi semakin tahun yang terus berkembang menjadikan pendidik harus mengasah dan mengembangkan keterampilan khususnya dalam membuat media pembelajaran. Media pembelajaran

yang dibuat pendidik juga harus melihat kondisi pembelajaran baik tatap muka maupun pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran online menuntut pendidik agar terampil dalam membuat media pembelajaran sehingga anak didik tetap dapat menerima pembelajaran dengan optimal. Suatu kendala dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) diperlukan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang dapat dilihat dari pemberian solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran daring (Putri, 2021)

Peneliti telah melakukan pra-survei pada anak usia dini di TK Insan Cemerlang Pringsewu. Data pengamatan awal yang dilakukan peneliti tertarik memilih TK Insan Cemerlang karena lulusan dari TK tersebut menghasilkan lulusan yang pintar dalam segi pembelajaran dan kualifikasi pendidikan pendidik yaitu sarjana PAUD. Banyak orang tua yang menyukai pendidikan di TK tersebut karena pendidiknya terkenal sabar dalam pemberian pembelajaran dan pembelajaran yang diberikan selalu berinovasi mengikuti perkembangan zaman.

Pembaharuan kegiatan pembelajaran dilakukan saat pembelajaran dalam jaringan. Pendidik merancang pembelajaran dengan membuat video-video menarik menggunakan aplikasi *kinemaster*, dan *power point* kemudian mengirimkan ke wali murid melalui *whatsapp grup* (WA). Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik terpisah dalam hal ruang dan waktu saat pembelajaran (Dilmac, 2021:113). Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran tidak bertatap muka secara langsung melainkan pembelajaran di tempat terpisah dengan menggunakan media sosial seperti aplikasi *zoom*, *group whatsapp* dan sebagainya. Media inovatif yang dikembangkan dapat memudahkan anak dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini (Ratna, & Astril, 2021).

Salah satu aspek dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah bahasa. Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Bahasa bertujuan agar anak mampu mendengar secara aktif dan berkomunikasi dengan bahasa, memahami bahwa segala sesuatu dapat dilawakikan dengan tulisan dan dapat dibaca, mengetahui abjad, mengeja huruf sehingga menjadi satu kata sederhana (Tajuddin, 2014).

Membaca ialah bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Anak yang menyukai gambar, huruf dan buku cerita sejak awal perkembangan akan mempunyai keinginan membaca yang lebih besar. Hal ini dikarenakan anak tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Karakteristik kemampuan membaca anak sesuai dengan tahapan usianya, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Indikator yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dalam peneliti ini ialah menyebutkan simbol-simbol huruf awal yang sama dan membaca kata sederhana. Karakteristik kemampuan dasar membaca anak usia dini di Taman Kanak-Kanak yaitu (1) kemampuan dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan koordinasi gerakan motoric; (2) kemampuan dasar membaca dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam melakukan secara visual. Kemampuan ini sebagai dasar untuk dapat membedakan bentuk-bentuk huruf; (3) kemampuan dalam kosa kata. Anak usia dini telah memiliki kosa kata yang cukup luas; (4) kemampuan untuk membedakan suara atau bunyi huruf, kemampuan dasar membaca ini merupakan fondasi yang melandasi pengembangan kemampuan membaca (Sungkowati, 2012).

Karakteristik anak usia 5-6 tahun pada umumnya mereka sudah menunjukkan minat dalam membaca dari karakteristik terhadap buku, umumnya mereka mulai mengenal simbol-simbol huruf untuk persiapan membaca. Hal ini berdasarkan tahap perkembangan yang dialami, yakni pada tahap praoprasional diketahui bahwa unsur yang meninjal pada tahap ini adalah mulai digunakannya bahasa simbolis yang berupa gambaran dan bahasa ucapan. Karakteristik anak usia 5-6 tahun pada umumnya mereka sudah menunjukkan minat dalam membaca dari karakteristik terhadap buku, umumnya mereka mulai mengenal simbol huruf untuk persiapan membaca.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada satu ruangan pembelajaran, pendidik memberi bantuan agar terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pendidik membentuk sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini dalam

mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mengenal huruf dan membaca, mendengarkan dan memahami perintah. Belajar bahasa dibagi menjadi dua bagian yaitu belajar bahasa untuk berkomunikasi dan belajar literasi, yaitu membaca dan menulis (Permendikbud no 137, 2014).

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun mengenai kemampuan membaca tercantum pada lingkup perkembangan keaksaraan yaitu (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama; (3) menyusun kata yang sederhana atau membaca namanya sendiri.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data secara ilmiah dengan maksud memaknai fenomena yang terjadi dimana peneliti menjadi instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dengan cara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna pada generalisasi (Johan & Setiawan, 2018)

Penelitian ini memiliki fokus pada tujuan untuk mendapatkan gambaran yang ada di lapangan mengenai penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Sifat penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif itu sendiri adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata lisan ataupun kata-kata tertulis dari subjek yang diteliti (Mardwani, 2020). Sedangkan deskriptif merupakan suatu susunan penelitian dengan tujuan sebagai suatu gambaran kejadian atau fenomena-fenomena yang ada. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2022 dengan jumlah peserta didik 20 anak dengan 2 pendidik. Penelitian ini mengambil sumber data dari seluruh peserta didik pada kelompok B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui (a) observasi (b) wawancara dan (c) dokumentasi yang dilakukan secara online. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman (1989:21) yang terdiri dari: data *reduction*, data *display*, data *concluding drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan persiapan yang direncanakan oleh pendidik. Setiap pertemuan pendidik menyiapkan media yang akan digunakan. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan pendidik memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu, pendidik juga menanyakan kabar peserta didik dan mengajak peserta didik untuk melihat atau memutar video pembelajaran yang dikirim menggunakan WA Group. Pendidik mengirim video pembelajaran dalam WA grup sesuai tema. Agar pembelajaran dengan baik dimohon untuk orangtua dapat mendampingi peserta didik. Setelah peserta didik melihat video tersebut peserta didik mengulangi atau menirukan suara dan tulisan yang diberikan contoh oleh pendidik. Peserta didik dan orangtua membuat hasil dokumentasi berupa video untuk dikirimkan kembali ke pendidik. Setelah pembelajaran selesai pendidik mengakhiri pembelajaran dengan menanyakan bagaimana pembelajaran yang dilakukan hari ini menyenangkan atau tidak, dan pendidik mengakhiri dengan berdoa bersama-sama setelah melakukan kegiatan. Hasil wawancara dengan guru kelas B bu Tyas menunjukkan bagaimana kondisi kemampuan membaca permulaan anak TK Insan Cemerlang.

Kemampuan membaca pada anak usia dini diperlukan stimulus yang tepat melalui proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan membaca. Pemilihan media juga harus disesuaikan pada aspek yang dituju. Pendidik harus mengetahui dahulu karakteristik setiap anak yang berbeda-beda jadi dalam merancang pembelajaran harus disesuaikan karena tujuan kita yaitu membantu anak untuk optimal dalam mencapai perkembangannya. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kondisi kemampuan membaca anak kelompok B sudah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Pembuatan video pembelajaran yang inovasi diperlukan dalam pembelajaran yang dilaksanakan tidak bertatap muka langsung. Pemberian materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen dilakukan secara *online*. Video pembelajaran dirancang semenarik mungkin disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak, sesuai tema, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak.

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan pertama kali yang dikuasai oleh anak hingga anak dapat membaca kompleks dan menulis. Kegiatan

kemampuan membaca permulaan ada tahapan yang harus dilakukan dimulai dari menyimak/mendengar video pembelajaran yang membuat anak senang dan antusias mendengarkan cerita yang disampaikan pendidik, tahap menginterpretasikan adalah anak bertanya dan menanggapi cerita yang disampaikan pendidik, tahap memahami makna adalah anak dapat menceritakan disampaikan pendidik, mencoba mengenal huruf, kemudian mulai membaca permulaan dengan kata-kata sederhana.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyundari dan Handayani yang mengungkapkan bahwa pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini memiliki tiga tahapan dan dinilai valid serta layak untuk diterapkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada siswa usia dini (Wahyundara, & Handayani, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah maksimal dalam merumuskan dan membuat RPPH, kemampuan membuka pembelajaran yang menarik perhatian anak, menentukan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan, melaksanakan pembelajaran secara runtut, membimbing peserta didik dalam memahami kemampuan membaca permulaan. Sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan sub-sub temanya serta sesuai dengan tahapan usianya, melalui kegiatan yang diberikan pendidik, diawali dengan pendidik membuat video pembelajaran yang inovatif dengan aplikasi *powerpoint* dan *kinemaster* kemudian pendidik menghubungkan melalui WA group dan pendidik bekerjasama dengan orangtua kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali, mencoba mengenal huruf, kemudian mulai membaca permulaan dengan kata-kata sederhana. Pendidik berkolaborasi dengan orangtua/wali murid dengan merekam video pembelajaran yang dilakukan anak di rumah, dan pendidik melakukan panggilan *whatsapp* dengan video untuk melakukan asesmen perkembangan membaca permulaan anak.

Faktor yang dapat mendukung kemampuan membaca permulaan anak yaitu kerjasama antara pendidik, orangtua, kelengkapan media pembelajaran jarak jauh, dan pengetahuan dalam kemampuan membaca. Seperti pendidik membuat video yang menarik membuat peserta didik antusias untuk melihat kegiatan pendidik saat pembelajaran. Media video kartun menampilkan gambar yang lucu, suara yang beraneka ragam serta mimik yang menarik, sehingga dapat menarik perhatian anak

dan mengembangkan daya konsentrasi anak (Nisawati, & Maulidiah, 2019).

Faktor penghambat kemampuan membaca permulaan anak yaitu kurangnya kerjasama antara orangtua peserta didik, kadang orangtua tidak mengikut sertakan peserta didik dalam pembelajaran. Karena orangtua yang tidak memiliki HP itu tidak dapat mengikut sertakan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh untuk mengembangkan kemampuan membaca, hal tersebut akan menghambat pembelajaran kemampuan membaca peserta didik. Cara mengatasi faktor penghambat untuk mengembangkan kemampuan membaca yaitu orangtua untuk dapat berkunjung ke rumah peserta didik yang orangtuanya yang memiliki HP untuk dapat melaksanakan pembelajaran bersama Peserta didik dapat belajar berkelompok untuk dapat menstimulus kemampuan membaca permulaan peserta didik. Karena kemampuan membaca permulaan peserta didik itu sangat penting untuk perkembangan bahasa anak. Dengan mengimplementasikan kegiatan kemampuan membaca dalam pembelajaran pendidik telah maksimal, sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan sub-sub temanya serta sesuai dengan tahapan usianya. Pencapaian perkembangan membaca permulaan anak kelompok B TK Insan Cemerlang dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, menyusun kata yang sederhana atau membaca namanya sendiri melalui video pembelajaran inovatif yang dibuat guru melalui aplikasi *kinemaster* dan *power point* yang diberikan ke peserta didik melalui kerja sama dengan orangtua/walimurid.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penemuan yang peneliti dapatkan dari Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di TK Insan Cemerlang Lampung, aspek pembahasan pada penelitian yaitu maka dapat disimpulkan: Implementasi kegiatan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran pendidik telah maksimal, sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan sub-sub temannya serta sesuai dengan tahapan usianya, peserta didik dapat tertarik dalam pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, peserta didik dapat menggunakan alat pembelajaran yang tepat dalam penggunaannya, dapat mengikuti pembelajaran dengan senang melalui dari

menyimak/mendengar video pembelajaran yang membuat anak senang dan antusias mendengarkan cerita yang disampaikan pendidik, tahap menginterpretasikan adalah anak bertanya dan menanggapi cerita yang disampaikan pendidik, tahap memahami makna adalah anak dapat menceritakan disampaikan pendidik, mencoba mengenal huruf, kemudian mulai membaca permulaan dengan kata-kata sederhana. kegiatan yang diberikan pendidik, diawali dengan pendidik membuat video pembelajaran yang inovatif dengan aplikasi *powerpoint* dan *kinemaster* kemudian pendidik menghubungkan melalui WA group dan pendidik bekerjasama dengan orangtua kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali, mencoba mengenal huruf, kemudian mulai membaca permulaan dengan kata-kata sederhana. Pendidik berkolaborasi dengan orangtua/wali murid dengan merekam video pembelajaran yang dilakukan anak di rumah, dan pendidik melakukan panggilan *whatsapp* dengan video untuk melakukan asesmen perkembangan membaca permulaan anak.

Pelaksanaan pembelajaran dengan media video dapat diakses anak dengan dengan mengirimkannya melalui aplikasi *whatsapp* yaitu (1) pendidik mengkondisikan anak sebelum mendengarkan instruksi dan cerita pendidik yang diputar. Mengungkapkan tujuan dan tema dalam kegiatan dengan anak; (2) memotivasi anak untuk mendengarkan, berbicara, dan mencoba membaca huruf dan kata-kata sederhana yang akan diputar; (3) mengajukan pertanyaan tentang apa, siapa, di mana, bagaimana video yang diputar; (4) memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali video telah diputar dan berlatih membaca permulaan.

Faktor pendukung merupakan bagian pendukung pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dalam yaitu kompetensi pendidik, kerja sama antara pendidik, orangtua, kelengkapan media pembelajaran, dan pengetahuan dalam kemampuan membaca permulaan. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi ketika proses kegiatan implementasi kemampuan membaca permulaan yaitu adanya salah satu peserta didik yang terputus koneksi, dan peran orangtua atau wali murid yang kurang perhatian dengan perkembangan anak dan proses pembelajaran sehingga tidak sempurna dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhieni, Nurbiana. (2007). *Model Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dilmac, S. (2021). *Students' Opinions about the Distance Education to Art and Design Courses in the Pandemic Process*. World Journal of Education, Vol.10 No. 3.
- Johan, Anggito Albi & Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng: CV Jejak
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: CV Budi Utama.
- Maulidiyah, E., & Rohman, K. (2022). *Students' Self-Efficacy In Confronting Changes Of The Form On The Final Project During Covid-19 Pandemic*. Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan, 22(01), 130-145. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2022.22.01.130-1455>
- Menteri Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 *tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nisawati, Dewi., & Maulidiyah, E.C. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Media Video Kartun Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal PAUD Teratai (Online), Volume 8, Issue 1, Page 1-5), (https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=BIT4cN0AAAAAJ&citation_for_view=BIT4cN0AAAAAJ:ULOm3A8WrAC), diakses 30 Maret 2022.
- Putri, A. S. I. (2021). *Kemampuan Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, (Online), 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35508>, diakses 28 Maret 2022.
- Ratna Dewi, N. W. U., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini Melalui Video Animasi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha (Online), 9(1), 99–106. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36800>, diakses 29 Maret 2022.
- Rini Sungkowati, Eka. (2012). *Implementasi Permainan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di PAUD Bina Bahagia*. Jurnal Empowerment. Volume 1. No 2. September, 2012. ISSN No. 2252-4738
- Tajuddin, Nilawati. (2014). *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Aura PUBLISHING.
- Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha (Online), 9(1), 80–88, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877>, diakses 29 Maret 2022.